

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Film Kartini ini merupakan salah satu film yang menggambarkan sosok pahlawan perempuan yang berusaha untuk melawan penindasan terhadap rakyat biasa dan terutama pada kaum perempuan. Film ini berusaha menggambarkan sebuah hidup pada abad 19 yang ada di Indonesia pada saat zaman colonial dan terdapat banyak cerita tentang penindasan terhadap rakyat biasa dan kaum perempuan. Namun siapa sangka perempuan yang bernama Kartini yang terlihat begitu ayu dan cantik mampu memberikan perubahan hingga sekarang.

Namun secara umumnya film Kartini ini terlihat begitu mendominasi tentang solidaritas dalam kekuasaan kerajaan adat, yang dimana para tokoh ini dihadapi dengan situasi yang begitu sulit dan sangat berbahaya jika tidak ada orang yang melakukan perubahan ini dan mereka akhirnya mampu untuk melakukan perubahan. Film ini menggambarkan sisi gelap pada zaman kolonial Belanda dan menggambarkan perjuangan sisi tokoh yaitu solidaritas dan tujuan utama solidaritas dalam film ini ialah mengakhiri pemikiran dan tindakan seksis atau diskriminasi yang ada diantara kaum darah ningrat dengan orang biasa dan lelaki terhadap perempuan. Dan film ini sangat jarang sekali ditemui pada dunia perfilman luar negeri dan di Indonesia pun hanya terbilang sedikit, karena pada umumnya film Indonesia adalah mayoritas atau lebih banyak, bergenre romance dan action, dan film Kartini ini berbeda dengan film mayoritas di Indonesia dan berbeda dengan perfilman sejarah lainnya yang lebih mengangkat perjuangan atau perang melawan penjajah. Selain film ini yang menampilkan cerita yang cukup berbeda dengan film lainnya, film ini memiliki keseluruhan elemen dari konsep perjuangan seorang Kartini yang melawan kebiasaan yang salah.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Mempelajari ilmu semiotika akan menambah sebuah pengetahuan dalam kajian ilmu komunikasi. Penelitian ini adalah bentuk referensi untuk bacaan teori semiotika dalam mengaplikasikan makna pada sebuah film. Referensi bacaan pada penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam kajian analisis semiotika Roland Barthes dengan konsep pesan inspiratif dalam film Kartini. Ilmu yang mempelajari mengenai tanda ini memberikan sebuah paparan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pesan inspiratif pada level pertama yaitu solidaritas, makna yang tersirat dalam film tersebut.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran kepada sutradara, lalu pembuat film, dan juga para pembaca film, yaitu:

1. Diharapkan kepada sang sutradara film Kartini, agar lebih menampilkan pemeran antagonisnya agak lebih cocok, karena menurut penulis pemeran antagonis disini masih kurang terlihat tajam.
2. Diharapkan kepada sang pembuat film, khususnya perfilman yang ada di Indonesia agar sebaiknya dimohon untuk membuat film yang mendidik seperti contohnya film Kartini.
3. Diharapkan kepada sang pembaca film, terutama untuk mahasiswa Bhayangkara Jakarta Raya, agar bisa mengembangkan skripsi ini untuk membaca makna di dalam film.